

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN



A. Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh gambaran tentang “Model Pembelajaran Kelompok Pemuda Produktif (KPP) melalui pendampingan dalam pengelolaan usaha kecil”. Sesuai dengan maksud penelitian ini, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan peneliti ingin mengkaji secara lebih mendalam model pembelajaran Kelompok Pemuda Produktif (KPP) melalui pendampingan yang meliputi tiga fase (proses pembelajaran) yaitu fase pembekalan (dilakukan melalui latihan), fase swakarsa (dilakukan melalui pemagangan), dan fase swadaya (pemandirian), sebagai tahap tindak lanjut. Keseluruhan fase pembelajaran tersebut merupakan satu kesatuan dari model pembelajaran Kelompok Pemuda Produktif (KPP) melalui pendampingan. Secara lebih jauh pendekatan kualitatif dianggap sesuai dengan permasalahan penelitian ini.

Sedangkan dalam penelitian ini digunakan metode studi kasus. Studi kasus ini adalah “mempelajari secara intensif tentang suatu latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat” Suryabrata Sumardi, (1985 :23). Dalam penelitian ini peneliti ingin memperoleh gambaran yang rinci dan mendalam tentang model pembelajaran Kelompok Pemuda Produktif (KPP) melalui pendampingan dalam pengelolaan usaha

kecil. Pada penelitian tentang model pembelajaran disini akan melihat perilaku tenaga kependidikan KPP yang meliputi pendamping, nara sumber teknis, pemantau, pengelola, dan warga belajar dalam proses pembelajaran pada tiga fase (fase pembekalan, swakarsa, dan swadaya).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (1996;3) bahwa ; “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh)”. Sejalan dengan itu S. Nasution (1996;5) mengemukakan “Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berintegrasi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”. Dengan demikian metode kualitatif lebih mengutamakan kemampuan peneliti untuk mengakrabi fokus permasalahan yang diteliti.

Berkenaan dengan penggunaan metode penelitian kualitatif Mohammad Ali (1993;160-162) menjelaskan bahwa ada lima ciri penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu :

1. Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung dan peneliti itu sendiri menjadi instrumen kunci. Dalam melaksanakan penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan waktu yang cukup lama untuk langsung berbaur dengan situasi yang sebenarnya sebagai sumber data. Meskipun peneliti sendiri menggunakan alat, seperti tape recorder, catatan lapangan, namun semua itu

bermakna bila peneliti memahami konteks terjadinya atau munculnya suatu peristiwa. Kunci keberhasilan penelitian ini terletak pada pemahaman peneliti pada konteks suatu peristiwa atau gejala.

2. Penelitian bersifat deskriptif, penelitian kualitatif hanya bersifat mendeskripsikan, maka data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya. Dalam melakukan analisis peneliti mengajukan berbagai pertanyaan yang bersifat radikal, sehingga pemaknaan terhadap suatu gejala saja, dalam deskripsi bersifat luas, dan tajam.
3. Penelitian kualitatif memerdulikan (mementingkan) proses, bukan hasil atau produk. Berbeda dengan umumnya penelitian, terutama penelitian kuantitatif yang memerdulikan produk atau hasil, dalam penelitian kualitatif keperdulannya adalah proses, seperti interaksi tertentu. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif pertanyaan yang diajukan lebih bersifat radikal, seperti mengapa menggunakan model pembelajaran melalui pendampingan dalam KPP. Untuk itu diperlukan jawaban melalui penelitian dan analisis yang luas, kompleks, dan mendalam.
4. Analisis datanya bersifat induktif. penelitian kualitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti untuk pengujian hipotesis yang diturunkan dari teori, seperti halnya dalam pendekatan kuantitatif. Akan tetapi, peneliti berangkat kelapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena, dan berdasarkan hasil penelaahan itu dirumuskan teori. Penelitian kualitatif bersifat

dari bawah keatas sedangkan peneliti kuantitatif sebaliknya dari atas kebawah. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif teori yang dirumuskan diikuti teori yang diangkat dari dasar atau grounded theory. Walaupun demikian bukan berarti peneliti berangkat kelapangan tanpa pegangan atau perencaranaan. Demikian juga dalam penelitian ini peneliti dalam mengumpulkan data dari lapangan telah mempersiapkan kerangka atau acuan yang bersifat asumsi teoritis sebagai pengorganisasian kegiatan pengumpulan data.

5. Keperdulian penelitian kualitatif adalah pada “makna” dalam Penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti dalam suatu proses atau interaksi dengan tatanan (setting) yang menjadi objek penelitiannya merupakan salah satu kunci keberhasilan. Dalam keikutsertaan itu peneliti tidak menangkap makna sesuatu dari sudut pandangannya sendiri sebagai orang luar, tetapi dari pandangan peneliti sebagai subjek yang ikut serta dalam proses dan interaksi.

Pada penelitian kualitatif, angka dan tabel bisa saja ditemukan hanya formulasi statistik tidak digunakan ketika menganalisa datanya. Data penelitian berbentuk deskriptif dari ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) seperti nara sumber teknis, pendamping, fasilitator, pemantau, pengelola, dan warga belajar KPP di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nurul Hikmah Kabupaten Garut. Menurut Noeng Muhadjir, (1996;149-150) walau hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk narasi, tetapi kebenarannya memenuhi metodologi ilmiah jika telah memenuhi prosedur penelitian kualitatif yang dianjurkan. Selanjutnya Noeng Muhadjir mengemukakan pendekatan kualitatif

adalah bercirikan: “ (1) berfokus penemuan yang berkonteks kerangka kerja sosial, budaya, dan sejarah, (2) dilakukan didalam suatu kerangka teori, ada sedikit pertanyaan untuk mengarahkan penelitian dan pertanyaan muncul selama investigasi, (3) peneliti terlibat secara intensif didalam situasi sosial pada saat penelitian, (4) instrumen utama penelitian adalah peneliti, untuk mendapatkan setting sosial yang terjadi, (5) interview informal didalam bentuk obrolan bisa juga digunakan untuk melengkapi observasi, (6) dokumen pribadi juga dapat memberikan kedalaman dalam latar belakang keadaan yang ada, (7) metode dan pertanyaan yang beragam juga digunakan untuk melengkapi metode kualitatif dan hasilnya bisa diintergrasikan oleh peneliti, (8) pengumpulan dan analisis data dilakukan pada saat penelitian berlangsung yang merupakan hasil dari inquiri, (9) peneliti berupaya tidak mempengaruhi proses kehidupan sosial subjek penelitian, (10) peneliti harus mempertimbangkan audien kepada siapa ia memberikan laporan dan perhatian utama yang dilaporkan, (11) laporan penelitian didesiminasikan, dengan memasukan masalah etik yang terjadi dan dirasa bertentangan oleh peneliti pada saat penelitian, (12) peneliti memonitor materi desiminasi dan melengkapinya berdasarkan feed back terhadap apa yang telah diteliti”.

B. Subjek Penelitian

Subjek kajian dalam penelitian ini adalah pendamping, warga belajar pada program Kelompok Pemuda Produktif (KPP) di PKBM Nurul Hikmah Kabupaten Garut. Agar penelitian ini lebih mendalam maka fokus dalam penelitian ini adalah

pendamping pada Kelompok Pemuda Produktif (KPP) sebanyak 1 (satu) orang dan warga belajar sebanyak 5 (lima) orang. Untuk keperluan triangulasi dan sebagai pelengkap informasi peneliti akan memanfaatkan beberapa informan yang dipandang dapat memberikan informasi penting atau informasi tambahan tentang responden yang diteliti. Adapun para informan tersebut adalah pengelola KPP sebanyak 1 (satu) orang, pemantau 1 (satu) orang, nara sumber teknis 1 (satu) orang, dan lulusan KPP sebanyak 2 orang. Informan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi tentang proses pembelajaran dan informasi lain dalam penerapan model pembelajaran KPP terutama pada fase pembekalan (latihan) fase swakarsa (pemagangan) dan fase swadaya (pemandirian).

Alasan hanya dipilihnya 1 (satu) orang pendamping dan 5 (lima) orang warga belajar yang dijadikan subjek penelitiannya adalah : bahwa pendamping pada program KPP di PKBM Nurul Hikmah ini adalah seorang, sehingga peneliti tidak memiliki pilihan lain. Sedangkan 5 (lima) warga belajar KPP yang dipilih merupakan warga belajar yang aktif dari delapan warga belajar yang tercatat, walaupun kelima warga belajar bervariasi aktivitasnya dalam kelompok. Warga belajar ini telah cukup lama mengikuti kegiatan KPP. Pada penelitian kualitatif pemilihan sampel bersifat sampel bertujuan. Berkenaan dengan sampel bertujuan, Moleong (1996;165-166) mengemukakan ciri-ciri sampel bertujuan adalah “(1) rancangan sampel yang muncul: sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu, (2) pemilihan sampel secara berurutan; tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan-satuan sampel dilakukan, jika satuan

berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh lebih dahulu. Sehingga dapat dipertentangkan atau diisi, adanya kesenjangan informasi yang ditemui, darimana atau dari siapa dimulai, tidak menjadi persoalan, tetapi bila hal itu terjadi sudah berjalan, maka pemilihan berikutnya bergantung pada keperluan peneliti. Teknik sampling “Bola salju” upamanya, yaitu dari satu menjadi makin lama makin banyak, (3) penyesuaian berkelanjutan dan sampel, pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembang hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel makin diperoleh dasar fokus penelitian, (4) penelitian berakhir jika sudah terjadi pengulangan. Pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperkirakan. Jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka pemilihan sampelpun sudah dapat di akhiri. Jadi kuncinya jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi, maka pemilihan sampel harus dihentikan. Moleong”.

Sumber data yang dipilih juga mempertimbangkan beberapa persyaratan, sebagai mana dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (1994;151) kriteria yang perlu dipertimbangkan didalam menentukan sumber data penelitian kualitatif, yaitu (1) subjek sudah cukup lama dan intensif, menyatu didalam kegiatan atau bidang yang menjadi bagian penelitian, (2) subjek masih aktif, atau terlibat penuh didalam kegiatan atau bidang tersebut, (3) subjek memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi, (4) subjek di dalam memberi informasi tidak cenderung atau dikemas terlebih dahulu, (5) objek masih asing bagi peneliti sehingga lebih tertantang untuk

belajar sebanyak mungkin tentang objek tersebut. Untuk memvalidasi data dengan cara triangulasi, data juga diambil dari subjek penelitian yang lain, yaitu dari pengelola PKBM Nurul Hikmah Kabupaten Garut, pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Garut. Pemilihan subjek penelitian inipun didasarkan pada persyaratan yang telah dikemukakan diatas.

C. Instrumen Penelitian

Sesuai prinsip penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri. Agar dapat mengungkap makna suatu fenomena sosial yang terjadi. Oleh karena itu di dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Peneliti sebagai instrumen penelitian sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan, atau kegagalan di dalam pengumpulan data yang diperlukan. Keadaan ini sangat erat kaitannya dengan sikap dan perilaku serta pengetahuan dasar peneliti, tentang penelitian kualitatif. Karena itu peneliti sebagai instrumen penelitian berupaya semaksimal mungkin bersikap dan berperilaku seperti yang dikemukakan oleh S Tylor dan R Bogdan (dalam Moleong, 1996;153) yaitu “(1) peneliti harus dapat mengkoordinir pengendalian subjek penelitian, (2) peneliti harus dapat menghindari perilaku dan pembicaraan yang tidak pasti tentang kepribadiannya, (3) peneliti harus dapat menghindari kompetisi dengan respondennya, (4) peneliti harus bersikap jujur, dan (5) peneliti harus dapat menjaga kerahasiaan data yang disampaikan responden”.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah

1. profil Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nurul Hikmah Kabupaten Garut meliputi; sejarah pembentukan, tujuan, struktur organisasi, program-program pembelajaran yang diselenggarakan dan hasil yang telah dicapai, rencana dan tujuan pendampingan, yakni apa tujuan pendampingan yang dilakukan terhadap warga belajar,
2. profil Kelompok Pemuda Produktif (KPP) konveksi bahan limbah kulit meliputi ; sejarah pembentukan, tujuan, jenis keterampilan yang dipelajari dan diusahakan,
3. dasar pemikiran penerapan model pembelajaran KPP melalui pendampingan meliputi; dasar pemikiran, penerapan model, model pembelajaran sebelumnya, keterlibatan pendamping dan warga belajar dalam perencanaan dan penerapan model,
4. Karakteristik model, tujuan penerapan model, kekuatan dan kelemahan model pembelajaran KPP melalui pendampingan,
5. Proses pembelajaran KPP melalui pendampingan meliputi ; fase pembekalan (latihan), fase swakarsa (pemagangan), dan fase swadaya (kemandirian), pada setiap fase pembelajaran akan diungkap berkenaan dengan gaya pendampingan, tujuan pendampingan, materi dan metode pendampingan, serta peran pendamping dalam setiap fase pembelajaran,
6. Hasil pembelajaran dan kegiatan usaha KPP konveksi limbah kulit,
7. faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran KPP melalui pendampingan.

Kegiatan pengumpulan data tersebut dilakukan melalui tahapan kegiatan sebagai berikut.

- a. Persiapan terdiri dari : (1) penyiapan instrumen (pokok-pokok) data apa yang akan dikumpulkan, (2) pengenalan latar penelitian (pendamping, warga belajar, lulusan KPP, nara sumber teknis, pemantau, pengelola, dan sumber data lainnya).
- b. Memasuki lapangan penelitian (1) menjalin keakraban dengan subjek, pengenalan, mengenali bahasa dan kebiasaan subjek, (2) peran peneliti sebagai observer, penemu dokumentasi, (3) tahap berperan, pengumpulan data, melibatkan diri dalam aktivitas subjek, (4) melakukan pengulangan untuk informasi yang kurang lengkap atau kurang jelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karakteristik penelitian dengan metode kualitatif adalah melihat, mengkaji, menganalisis suatu fenomena sedalam-dalamnya dan menemukan makna yang ada didalamnya. Agar karakteristik yang ada dan makna yang diharapkan dapat ditemukan, maka teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi merupakan cara yang dianggap tepat dan dapat digunakan untuk pengumpulan data sebagaimana yang diharapkan dalam penelitian disini. Untuk itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara , dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui dari dekat kegiatan dan peristiwa tertentu yang dilakukan oleh kasus sehingga dapat memberikan informasi yang berguna sesuai fokus penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap kegiatan proses pembelajaran pendampingan yang dilakukan pendamping, warga belajar, nara sumber teknis, dan tenaga kependidikan lainnya dalam kegiatan pembelajaran pada KPP, baik pada fase pembekelanan, fase swakarsa, dan fase swadaya, bagaimana interaksi yang terjadi antara pendamping dan warga belajar serta dengan manusia sumber lainnya.

Observasi adalah upaya aktif peneliti mengumpulkan data dengan berbuat sesuatu, memilih apa yang diamati dan terlibat secara aktif didalamnya. Sedikitnya ada sembilan pertimbangan mengapa menggunakan teknik observasi untuk pengumpulan data penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu ;

(a) didasari pengalaman langsung di lapangan, (b) dapat mengamati, mencatat, perilaku dan kejadian sebagaimana adanya, (c) dapat mengungkap suatu peristiwa dengan segala keterkaitannya, (d) dapat memperkecil atau menghilangkan keraguan tentang data yang diperolehnya, (e) memungkinkan untuk memahami situasi yang rumit dan berbagai perilaku di dalam suatu peristiwa kompleks, (f) dapat mengungkap suatu kasus tertentu yang mungkin saja tidak terungkap dengan teknik lain, (g) mengoptimalkan motif, perubahan dan perilaku kebiasaan tak sadar peneliti, (h) memungkinkan pengamat melihat dunia, merasa hidup pada saat itu menangkap arti fenomena kehidupan budaya dari responden, (i) memungkinkan pembentukan pengetahuan berdasarkan apa yang diketahui peneliti dan subjek penelitian. Moleong, (1996;125-126)

2. Wawancara

Wawancara dapat dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan tanya jawab, yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. S.

Nasution (1996;12) mengemukakan dalam wawancara kita dihadapkan pada dua hal ; pertama kita harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden, kedua, kita menghadapi kenyataan adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan wawancara dengan pendamping, nara sumber teknis, pemantau, pengelola, penyelenggara (Pengelola PKBM Nuru Hikmah, Pamong Belajar SKB Garut), warga belajar, dan lulusan KPP, berkenaan dengan dasar penerapan model pembelajaran KPP melalui pendampingan, model pembelajaran pendampingan, proses pembelajaran melalui pendampingan, hasil pembelajaran, dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran KPP melalui pendampingan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat pengelola KPP maupun dilembaga penyelenggaraan baik PKBM Nurul Hikmah maupun SKB Garut. Menurut S. Nasution, (1996;30) “dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber non human resources yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya”.

Dalam penelitian ini dipergunakan data: keadaan jumlah warga belajar dan karakteristiknya, keadaan nara sumber teknis, pendamping, pengelola, pemantau, lembaga penyelenggara, riwayat pendirian dan perkembangan KPP, administrasi

kegiatan pembelajaran kelompok, pengelolaan kegiatan usaha, dan data lain yang relevan dan memperkaya informasi dalam penelitian ini.

Di samping dokumen, dipergunakan pula catatan lapangan atau fieldnotes yang sangat diperlukan dalam menjangkau data kualitatif. Sekaitan dengan fieldnotes ini, Mohammad Ali, (1993;43) mengemukakan bahwa “catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data kualitatif”.

Studi kepustakaan, dipergunakan untuk mendapatkan konsep-konsep sebagai pedoman dan dasar dalam pengumpulan data. Selanjutnya S. Nasution (1996) mengemukakan “penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran teori, bahkan teori itu dkebangkan berdasarkan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif studi kepustakaan bukan digunakan untuk pengujian hipotesis, oleh karena pada penelitian kualitatif tidak memakai hipotesis”.

E. Teknik Analisa Data

Kegiatan menganalisis data dalam penelitian merupakan suatu pekerjaan penting untuk dilakukan, karena melalui kegiatan tersebut peneliti akan mendapatkan makna terhadap data yang dikumpulkan.

Menurut Moleong (1996;182), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi

uraian”. Sementara Bogdan dan Tylor (dalam Moleong,1996;187) mengartikan analisis data sebagai “proses yang rinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Pada penelitian kualitatif data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengartikan, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Perlu juga dikemukakan bahwa analisis data sudah mulai dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah dimulai sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Dalam penelitian kualitatif sangat dianjurkan agar analisis data dan penafsirannya secepatnya dilakukan oleh peneliti, tidak menunggu sampai data itu menjadi dianggap memadai karena data sifatnya dinamis atau berkembang, hanya yang terpenting kesesuaiannya data tersebut dengan tujuan penelitian .

Dalam penelitian ini penulis menganalisis data sesuai dengan cara yang dikemukakan oleh S. Nasution, (1996) yaitu: “reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan (verifikasi)”

Reduksi data adalah membuat abstraksi atau merangkum data dalam suatu laporan yang lebih sistematis yang difokuskan pada hal-hal yang inti atau penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperlukan.

Display data dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran penelitian secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Display data disajikan dalam berbagai macam matriks, grafik, alur, chart atau dalam bentuk gambar.

Kesimpulan atau verifikasi merupakan upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Upaya ini sebagaimana yang dikemukakan oleh S. Nasution, (1996;130), “dilakukan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan ini mula-mula masih sangat tentatif dan kabur. Agar diperoleh kesimpulan yang lebih mantap, kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung”.

F. Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan melalui empat tahapan penelitian yaitu; tahap pralapangan, tahap pelaksanaan penelitian, tahap analisa data, dan tahap pelaporan hasil penelitian. Keempat tahapan tersebut adalah seperti terurai di bawah ini.

1. **Tahap pralapangan**, pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan untuk melihat kemungkinan peneliti dapat melakukan penelitian. Dari hasil observasi, wawancara dan mempelajari dokumen-dokumen yang ada pada Kelompok Pemuda Produktif (KPP) PKBM Nurul Hikmah Kabupaten Garut, penulis tertarik untuk mengetahui kegiatannya lebih lanjut, ketertarikan peneliti terhadap KPP tersebut terfokus pada model pembelajaran yang dilaksanakan. Model pembelajaran tersebut masih terasa unik paling tidak dilingkungan SKB, BPKB dan PKBM yang ada di Jawa Barat. Model pembelajaran dikemas menjadi tiga fase pembelajaran yaitu (1) fase pemberian pembekalan, dilakukan melalui pelatihan, (2) fase swakarsa, dilakukan dengan melalui pemagangan, dan (3) fase swadaya, sebagai tindak lanjut dari kegiatan fase 1, dan 2, yaitu pemandirian. Proses pembelajaran tersebut dikemas dan menempatkan seorang pendamping untuk melakukan pendampingan terhadap peserta KPP (warga belajar). Diharapkan melalui penelitian lebih lanjut akan tergambarkan secara jelas, bagaimana model pembelajaran melalui pendampingan dengan tiga fase pembelajaran, fase pembekalan, swakarsa dan swadaya, dalam pengelolaan usaha kecil di PKBM Nurul Hikmah kabupaten Garut. Berangkat dari ketertarikan dan harapan dari kegunaan penelitian yang akan dilakukan tersebut di atas, maka

dirancanglah proposal penelitian dengan ruang lingkup isi adalah sebagai berikut :

(1) Bagian I problematika, berisi; latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah dan pertanyaan penelitian, definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan kerangka penelitian. (2) Bagian kedua Tinjauan pustaka. (3) Bagian ketiga adalah metodologi penelitian meliputi, metode penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, cara memperoleh kepercayaan hasil penelitian, dan tahap-tahap penelitian. Kemudian proposal diseminarkan dengan TIM penguji seminar penelitian tesis, dan setelah itu ditentukan pembimbing penulisan tesis. Setelah proposal (desain) penelitian dilakukan perbaikan sesuai masukan dari hasil seminar, dan mendapatkan persetujuan pembimbing, peneliti langsung terjun kelapangan. Sebelum terjun kelapangan tentunya peneliti mempersiapkan bahan-bahan baik yang berkenaan dengan teknis penelitian seperti instrumen penelitian, maupun administratif penelitian seperti surat izin penelitian, pemberitahuan kelokasi penelitian.

2. **Tahap pelaksanaan penelitian**, pada tahap ini menurut Moleong (1996), ada tiga tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, pertama mengenal latar penelitian dan mempersiapkan diri. Latar penelitian ini adalah pendamping, nara sumber teknis, warga belajar, pengelola, pemantau dan lulusan KPP. Kedua, adalah tahap memasuki lapangan, dalam tahap ini ada tiga hal yang dilakukan, yakni menjalin keakraban, mempelajari bahasa dan menentukan peranan peneliti. Menjaln keakraban peneliti lakukan dengan pendamping, nara sumber teknis,

warga belajar, dan tenaga kependidikan lainnya yaitu dengan cara memperkenalkan diri baik pihak peneliti maupun yang lainnya, kecuali pendamping karena pendamping dan pengelola telah lebih dahulu dikenal secara baik oleh peneliti. Bahasa yang digunakan peneliti dalam dialog dengan para informan yaitu menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda dimana kedua bahasa tersebut baik oleh peneliti maupun oleh para informan dipahami secara baik. Sedangkan peran yang dipilih oleh peneliti selama penelitian adalah sebagai observer (observasi partisipatif), wawancara, penemu dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini. Ketiga adalah tahap berperan, sambil mengumpulkan data, pada tahap ini peneliti ikut serta dalam kegiatan proses pembelajaran, produksi, pemasaran, bila dianggap perlu dan tidak melampaui peran yang dimainkan masing-masing.

3. **Tahap analisis data**, sebagaimana yang dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan sekembali dari lapangan, baik sebelum penulisan laporan, maupun selama penulisannya. Proses dan analisisnya telah dikemukakan pada bagian terdahulu.
4. **Tahap pelaporan hasil penelitian**, penulisan draft tesis dilakukan secara bertahap setelah tahapan pralapangan, lapangan, dan analisis data dilakukan. Penulisan ini merupakan tahapan yang bergulir terus selama penelitian dilakukan. Setelah penulisan draft tesis selesai dilakukan, peneliti mengkonsultasikan kepada pembimbing. Di dalam proses konsultasi, dosen pembimbing terus memberikan masukan, saran perbaikan yang sangat bermanfaat untuk menyempurnakan draft

tesis. Setelah draft tesis dianggap layak, dilakukan progres raport (laporan kemajuan penelitian), dan draft tesis diberikan masukan dan perbaikan sehingga peneliti diperbolehkan mengikuti ujian tahap satu, dan seterusnya ujian tahap dua. Alhamdulillah.

G. Cara Memperoleh Kepercayaan Penelitian.

Beberapa tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang signifikan tinggi, memenuhi persyaratan ilmiah. Menurut Mohammad Ali, (1993;154) ada empat hal yaitu (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) dependabilitas, (4) konfirmabilitas.

Berkenaan dengan kredibilitas usaha yang dilakukan peneliti adalah memperpanjang masa observasi dilapangan, yaitu 3 s.d 4 bulan. Perpanjangan waktu observasi ini bertujuan mengungkap, menggali dan mengadaptasi makna sesungguhnya yang terkandung data. Upaya lain adalah meningkatkan frekuensi pertemuan dengan responden, dan memperpanjang waktu dilapangan, diupayakan waktu yang tersedia dimanfaatkan secara optimal. Mengamati aktivitas yang dilakukan responden dengan cermat, dan tekun. Peneliti melakukan pengamatan yang terus menerus kepada responden, sehingga data yang terkumpul terdokumentasikan secara baik dan teratur, sehingga memudahkan dalam menganalisis dan menafsirkannya. Pengamatan terus menerus tersebut dilakukan sambil melibatkan diri dengan aktivitas responden.

Peneliti melakukan triangulasi data, yaitu pengumpulan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang lain, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan pendekatan yang berbeda. Triangulasi data dilakukan untuk memeriksa keabsahan data. Hal ini dilakukan dengan cara mendapatkan data yang sama digunakan pola pertanyaan yang berbeda menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, atau untuk mendapatkan data yang sama tapi sumber yang berbeda.

Peneliti mendiskusikan data yang telah dikumpulkan kepada orang lain, hal ini dilakukan dengan mengkonsultasikan data kepada responden, para ahli, mereka yang telah terlibat di dalam penelitian yang sejenis.

Peneliti melakukan "member chek" data yang telah dikumpulkan, hal ini dilakukan dengan memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan kepada responden sumber data, untuk mendapatkan keyakinan akan kebenaran data yang diperoleh sebelumnya.

Berkenaan transperabilitas data, adalah pengumpulan data dengan memilih objek kajian yang esensial dan responden yang representatif terhadap objek kajian yang dipilih. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang absah agar hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi lain yang lebih luas.

Sedangkan berkenaan dengan dipendabilitas dan konfirmabilitas, dilakukan oleh peneliti dengan menelusuri dan memeriksa kembali secara cermat seluruh proses, aktivitas, dan langkah penelitian, mulai dari awal sampai akhir.



